

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3. 1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3. 1. 1 *Company Profile*

Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) , yang merupakan unsur pelaksana di bidang administrasi dan keuangan serta mempunyai kedudukan setaraf dengan biro-biro lainnya yang ada di lingkungan UNJ. Biro Administrasi Umum dan Keuangan sebagai unit kerja di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada rektor dengan pembinaan sehari-hari berada di bawah Pembantu Rektor II (bidang administrasi dan keuangan).

Mempunyai visi yaitu tersedianya aparatur berbasis kinerja untuk meningkatkan layanan prima pada BAUK UNJ serta mempunyai fungsi sebagai perencanaan administrasi umum dan anggaran keuangan dan pelaksanaan administrasi umum dan keuangan.

3. 1. 2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada Biro Administrasi Umum dan Keuangan UNJ, yang beralamat di Jl Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan pra riset pada akhir bulan Mei 2013. Peneliti kemudian mengadakan penelitian lanjutan pada Oktober 2013.

3. 2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menjadikan sebagian individu dari suatu populasi sebagai responden atau sampelnya dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Sekaran (2003: 121) mengatakan bahwa “metode deskriptif ditujukan untuk menggambarkan berbagai karakteristik suatu variabel penelitian.” Sedangkan, Travers (dalam Umar, 2007: 22) mengatakan bahwa “metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.” Oleh karena itu, penelitian ini juga dikategorikan sebagai *explanatory research* yang berusaha menganalisis dan menjelaskan setiap variabel yang ditelitinya, serta juga menggambarkan ada tidaknya hubungan atau pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Namun, secara khusus penelitian ini menerapkan desain penelitian kausal yang mencoba menganalisis dan menggambarkan pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap OCB pada Biro Administrasi Umum dan Keuangan UNJ

3. 3 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu Gaya kepemimpinan (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2), serta satu

variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Organizational Citizenship Behavior (Y).

3.3.1 Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pola tingkah laku ini mencakup perilaku direktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif. Hersey dan Blanchard (terjemahan 2012) dan Miftah Thoha (2009:66).

3.3.2 Komitmen Organisasi (X2)

Komitmen organisasi adalah kondisi psikologis pegawai yang mengkarakteristikan hubungannya dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusannya akan keanggotaannya di dalam organisasi tersebut, baik karena alasan keterikatan emosional, rasional, maupun moral. (Allen & Meyer, dalam Ratri, 2006: 29)

3.3.3 Organizational Citizenship Behavior (Y)

OCB adalah bentuk perilaku pilihan dan inisiatif individual, tidak berkaitan dengan sistem *reward* formal organisasi, serta berusaha untuk menampilkan perilaku *altruism*, *courtesy*, *conscientiousness*, *civic virtue*, dan *sportsmanship*, sehingga itu semua akan meningkatkan efektivitas organisasinya. (Organ, dalam Purba dan Seniati, 2004: 106)

Untuk mengukur gaya kepemimpinan, peneliti menggunakan definisi konseptual dan alat ukur dari berbagai penelitian, yaitu Robert L. Mathis, John H. Jackson (2002:98) dan Gilmer (2009). Adapun ringkasan operasionalisasi variabelnya disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel III.1
Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
<p>Gaya Kepemimpinan</p> <p>Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pola tingkah laku ini mencakup perilaku telling, selling, partisipatif dan delegatif.</p> <p>Hersey dan Blanchard (terjemahan 1992) dan Miftah Thoha (2009:66)</p>	<i>Selling</i>	Mengarahkan pegawai	Likert	1,2	
		Memberi saran		3	
		Menjadwalkan pekerjaan		4	
	<i>Telling</i>		Memberikan waktu khusus untuk konsultasi	Likert	5,6
			Motivasi pegawai		7
	<i>Partisipatif</i>		Peran atasan	Likert	8,9
			Terbuka untuk kritik		10
			Partisipatif		11,12
	<i>Delegatif</i>		Kepercayaan atasan terhadap bawahan	Likert	13,14
			Mendelegasikan wewenang		15,16

Sumber : Data diolah oleh penulis 2012

Sedangkan untuk mengukur komitmen organisasi, peneliti menggunakan definisi konseptual yang diungkapkan oleh Allen dan Meyer (dalam Ratri, 2006: 29) dengan alat ukur dari berbagai penelitian, yaitu Djati dan Adiwijaya (2009: 11), Ratri (2006: 32), Astuty (2006: 17), serta Tobing (2005: 77). Adapun ringkasan operasionalisasi variabelnya disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel III.2

Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Komitmen organisasi adalah kondisi psikologis pegawai yang mengkarakteristikan hubungannya dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan akan keanggotaannya di dalam organisasi tersebut, baik karena alasan keterikatan emosional, rasional, maupun moral. Allen dan Meyer (dalam Ratri, 2006: 29)	1. Komitmen Afektif <i>(Affective Commitment)</i>	1. Menikmati pekerjaannya	Likert	17,18
		2. Identifikasi keorganisasian		19
		3. Menikmati keanggotaannya di dalam perusahaannya		20
	2. Komitmen Keberlanjutan <i>(Continuence Commitment)</i>	1. Pertimbangan untung-rugi	Likert	21,22
		2. Masih membutuhkan perusahaannya		23
	3. Komitmen Normatif <i>(Normative Commitment)</i>	1. <i>Normative belief</i>	Likert	24,25
		2. <i>Norm of reciprocity</i>		26

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Di sisi lain, peneliti juga menggunakan konsep OCB yang diungkapkan oleh Organ (dalam Purba dan Seniati, 2004: 106) dengan alat ukur yang telah disesuaikan dari berbagai penelitian, yaitu Morrison (dalam Hanindyani, 2008: 43-45) serta Djati dan Adiwijaya (2009: 11-12). Adapun ringkasan mengenai operasionalisasi variabel penelitiannya disajikan dalam Tabel 3.3 berikut ini

Tabel III.3
Operasionalisasi Variabel OCB

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>OCB adalah bentuk perilaku pilihan dan inisiatif individual, tidak berkaitan dengan sistem <i>reward</i> formal, serta berusaha untuk menampilkan perilaku <i>altruism</i>, <i>courtesy</i>, <i>conscientiousness</i>, <i>civic virtue</i>, dan <i>sportsmanship</i>, sehingga itu semua akan meningkatkan efektivitas organisasinya.</p> <p>Organ (dalam Purba & Seniati, 2004:106)</p>	1. <i>Altruism</i>	1. Membantu rekan kerja	Likert	27
		2. Membantu pegawai baru		28
		3. Membantu pelanggan/ tamu perusahaan		29
		4. Mendukung kinerja pihak manajemen		30
	2. <i>Courtesy</i>	1. Menghormati pegawai lain	Likert	31,32
		2. Membantu kebersamaan antarpegawai secara departemental		33,34
	3. <i>Conscientiousness</i>	1. Mematuhi peraturan dan kebijakan perusahaan	Likert	35
		2. Konsistensi kehadiran		36
		3. Bekerja sesuai uraian kerja		37
		4. Bekerja secara efektif dan efisien		38
		5. Menggunakan fasilitas kantor seperlunya		39
	4. <i>Civic virtue</i>	1. Perhatian terhadap kepentingan perusahaan	Likert	40,41
		2. Kontribusi untuk perkembangan perusahaan		42,43
	5. <i>Sportsmanship</i>	1. Tidak mengeluh dan mengumpat	Likert	44
		2. Mengurangi intensitas masalah di dalam perusahaan		45,46

Sumber : Data diolah oleh penulis

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Lancaster (2005: 78) berpendapat bahwa data primer merupakan “data yang didapat untuk tujuan tertentu dari sumber pertama, baik dari individu maupun dari suatu instansi.” Adapun data primer di dalam penelitian ini didapat melalui metode pengumpulan data berikut ini:

- a. Kuesioner, yang menurut Umar (2005: 49) adalah “suatu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden agar mereka memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.” Metode ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para pegawai tetap Biro Administrasi Umum dan Keuangan UNJ yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- b. Survei observasional, yang menurut Sekaran (2003: 421) adalah “metode pengumpulan data dengan mengobservasi orang-orang atau kejadian di dalam lingkungan kerja dan merekam informasi yang ada di dalamnya.” Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengobservasi kondisi fisik dan nonfisik, serta sikap dan interaksi antar pegawai di dalam Biro Administrasi Umum dan Keuangan UNJ

3.4.2 Data Sekunder

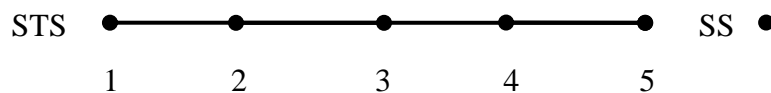
Lancaster (2005: 78) berpendapat bahwa data sekunder merupakan “data primer yang telah tersedia dan diolah, baik oleh pihak pengumpul

data primer tersebut maupun pihak lainnya.” Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut didapat melalui survei literatur.

Menurut Sekaran (2003:63), “survei literatur adalah pendokumentasian dari tinjauan komprehensif terhadap sumber data sekunder yang terkait dengan penelitian tersebut, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.” Dalam penelitian ini, survey literatur dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan atau mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari berbagai buku literatur, karya ilmiah, dan data institusi yang dimiliki oleh pihak Biro Administrasi Umum dan Keuangan UNJ

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval. Likert, skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Adapun garis intervalnya sebagai berikut:



Sedangkan bobot skor menggunakan skala interval dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel III.4

Bobot skor menggunakan skala interval

Pilihan jawaban	Bobot skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (S)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: data diolah oleh penulis

3. 5 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sekaran (2010:265), populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang membuat seorang peneliti tertarik untuk menginvestigasinya. Sedangkan, sampel, menurut Sekaran (2010:266), merupakan sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tetap pada Biro Administrasi Umum dan Keuangan UNJ. Total keseluruhan jumlah pegawai ini adalah 96 orang.

3.5.2. Sample

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Sekaran, 2010:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{96}{1 + 96(0.05)^2}$$
$$= 77,41$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77,41 yang dibulatkan menjadi 78 responden. Selanjutnya, dari hasil sampel sebesar 78 tersebut dilakukan pengelompokkan strata menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Dalam penelitian ini metode *proportionate stratified random sampling* dibedakan berdasarkan bagian sehingga didapatkan jumlah sampel yang representatif.

Rumus metode *proportionate stratified random sampling*

$$n = \left(\frac{a}{b} \right) * c$$

keterangan :

a = Populasi kelas

b = Jumlah populasi keseluruhan

c = Jumlah sampel yang ditentukan

Tabel 3.6
Proporsionate Random Sampling

No	Bagian	Jumlah Pegawai (orang)	Populasi	Sample
1	Kepegawaian	18	$18/96 \times 78$	15
2	Keuangan	25	$25/96 \times 78$	21
3	UHTP	40	$40/96 \times 78$	32
4	Koperasi&Poliklinik	13	$13/96 \times 78$	10
	Total	96	$18/96 \times 78$	78

Sumber: diolah oleh peneliti

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan bantuan *software* SPSS.

Uji validitas tersebut menggunakan uji dua sisi ($\alpha = 0,05$).

Menurut Riduwan (2008: 110), kaidah keputusannya adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya atau dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Croanbach's alpha*. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Rentang nilai *Croanbach's alpha* adalah antara 0 dan 1. Menurut Hear et al, (2006: 137), skala pengukuran yang reliabel harus memiliki nilai *Croanbach's alpha* melebihi 0,7. Namun, batasan nilai terendah tersebut dapat dikurangi hingga 0,6 dalam penelitian eksploratori.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Hear et al, (2006: 40) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi data sampel yang dimiliki terhadap distribusi normal. Apabila berdistribusi normal maka

dapat dilakukan uji parametrik. Namun, bila data tersebut tidak normal maka dilakukan uji non-parametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , data untuk variabel tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , data untuk variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier secara signifikan antara dua variabel. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Kali ini, uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Priyatno (2009: 36) mengatakan bahwa “dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.”

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Hear et al, (2006: 103), “uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel bebas.” Santoso (dalam Priyatno, 2009: 39) menyebutkan kaidah keputusannya berdasarkan *variance inflation factor* (VIF):

- Jika nilai VIF > 5 , terdapat multikolinieritas.

- Jika nilai VIF < 5, tidak terdapat multikolinieritas.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Priyatno (2010: 84), prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan metode pola grafik regresi.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji t

Uji koefisien regresi ini bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas atau beberapa variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya dalam model regresi. Rumus thitung pada analisis regresi linier ini adalah: Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar eror variabel i

Hipotesis 1:

H_0 : Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

H_a : Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

Hipotesis 2:

H_0 : *Komitmen Organisasi* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

H_a : *Komitmen Organisasi* berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

Kriteria

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 3:

H_0 : gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

H_a : gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam regresi linier sederhana, analisis ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. R^2 sama dengan 0

menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya, R² bernilai 1 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sempurna.

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1-(rx_{1x_2})^2}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

ry_{x₁} = Korelasi sederhana antara X₁ dengan Y

ry_{x₂} = Korelasi sederhana antara X₂ dengan Y

rx_{1x₂} = Korelasi sederhana antara X₁ dengan X₂

Kriteria :

1. Nilai R² yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R² yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah (positif atau negatif) hubungan linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun model matematis persamaan regresi linier sederhananya dalam penelitian ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

3.6.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang berguna untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya, serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebasnya mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun model persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas